

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM
PADA KELOMPOK B DI RA NURUL HUDA
GUNUNGPATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh :

**Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM: 1903106010**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM : 1903106010
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM. 1903106010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

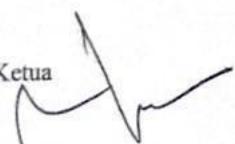
Judul : **Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati**
Nama : Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM : 1903106010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 15 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua

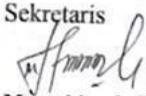

Agus Khunaefi, M.Ag
NIP: 19760226200501 1004

Penguji I,

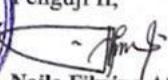

Rista Sundari, M.Pd
NIP: 199303032019032016
Pembimbing,


H. Mursid, M.Ag
NIP: 19670305 200112 1 001

Sekretaris


Mustakimah, M.Pd
NIDN : 2002037903

Penguji II,


Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP: 198804152019032013



NOTA DINAS

Semarang, 01 Februari 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati
Nama : Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM : 1903106010
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PIAUD

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



H. Mursid, M, Ag
NIP. 19670305 2001 12 1 001

ABSTRAK

Judul : **PENINGKATAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM PADA KELOMPOK B DI RA NURUL HUDA GUNUNGPATI**

NIM : 1903106010

Kreativitas anak kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati belum berkembang dengan optimal. Dari 12 anak di kelas ada 7 anak yang kreativitasnya belum berkembang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Obyek yang diteliti adalah kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang memberikan kebebasan bagian anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B sebesar 36,97%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65,62% dengan menggunakan bahan alam (beras, batu, daun kering dan pelepah pisang), dan meningkat pada siklus II menjadi 85,82% dengan bahan alam (beras, kapas, batu akuarium, pakan burung dan kuaci). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati.

Faktor pendukung yaitu imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase dan keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan kolase yaitu ketika alat yang digunakan dalam kegiatan seperti lem perekat ada yang kering atau tidak cepat menempel.

Kata kunci: *Kreativitas; seni; kolase; bahan alam; AUD*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	S	ء	‘
ض	D	ي	Y

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati” disusun memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak H. Mursid, M.Ag dan Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
4. Pembimbing Bapak H. Mursid, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis

6. Kepala sekolah RA Nurul Huda Titik Yuniarti, S.Pd. I, yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas B sekolah RA Nurul Huda Priyatiningasih, S.Pd.I yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
8. Ibu Tutik Zamhariyah dan Bapak Karmani selaku orang tua penulis serta kakak kandung Ardy Wira Diputra dan Iqbal Mathlaul Huda, Kakak Ipar Silvi Adita, keponakan Melva Naureen Shidqiyah, nenek Kibtiyah, kakek Sugiyo dan Mas Nur Hadiana Saputra selaku keluarga penulis yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan.
9. Teman angkatan PIAUD 2019 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
10. Adik-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan doa kelancaran dalam skripsi penulis.
11. Teman dari TK, MI, MA yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis.

Semarang, 01 Februari 2023
Penulis,

Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM. 1903106010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	i
NOTA PEMBIMBING	
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : KREATIVITAS SENI DAN KOLASE BAHAN ALAM	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kreativitas	12
a. Pengertian kreativitas	12
b. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik kreativitas	15
2. Seni	16
a. Pengertian Seni	16
b. Macam-macam seni	19
c. Seni sebagai Bentuk Kreativitas Anak TK	22

3. Kolase	23
a. Pengertian Kegiatan Kolase	23
b. Jenis Kolase	24
c. Peralatan Teknik Kolase	26
d. Manfaat Kolase	28
e. Pembelajaran Kolase Bagi Anak PAUD.....	29
f. Langkah -Langkah Pembelajaran Kolase di PAUD	30
B. Kajian Pustaka Relevan	31
C. Kerangka berpikir	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	37
D. Siklus penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENINGKATAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM.....	46
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data Per siklus	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V : PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra siklus	51
Tabel 4. 2 Rekapitulasi pra siklus.....	52
Tabel 4. 3 Siklus I Pertemuan 1	59
Tabel 4. 4 siklus I pertemuan 2.....	60
Tabel 4. 5 siklus I pertemuan 3.....	61
Tabel 4. 6 siklus II pertemuan 1	70
Tabel 4. 7 siklus II pertemuan 2	71
Tabel 4. 8 siklus II pertemua 3	72
Tabel 4. 9 rekapitulasi pertemua 1	73
Tabel 4. 10 pertemuan 2	74
Tabel 4. 11 rekapitulasi pertemuan 3.....	75
Tabel 4. 12 siklus II rekapitulasi pert 1	76
Tabel 4. 13 siklus II rekapitulasi pertemuan 2.....	76
Tabel 4. 14 rekapitulasi siklus II pertemuan 3.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	38
Gambar 3. 2 Lembar Checklist	41
Gambar 4. 1 Kolase Kupu-Kupu	56
Gambar 4. 2 Kolase Kupu-Kupu	58
Gambar 4. 3 Kolase Bunga.....	66
Gambar 4. 4 Kolase Bunga.....	68
Gambar 4. 5 Kolase Bunga.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.¹ Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Raudlatul Athfal atau yang sederajat.²

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2-3.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28, ayat (1) – (4).

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu:

1. Jalur Formal : Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. Jalur Non Formal : Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat.
3. Jalur Informal : Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (14).

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An Nahl : 78)⁴

QS. An-Nahl ayat 78 ini telah menegaskan secara jelas bahwa manusia diciptakan tanpa mengetahui sesuatu apapun, hal ini menunjukkan bahwa perlunya sebuah pendidikan, lebih jelas pendidikan pada anak usia dini. QS. An-Nahl ayat 78 juga dapat dijadikan sebuah dasar bahwa anak belajar dari apa yang didengar, dilihat (indra/afeksi), akal (kognisi), nurani (hati), ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. QS. An-Nahl dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kreativitas manusia umumnya, khususnya kreativitas seorang anak.

Adapun seni juga merupakan upaya sadar manusia untuk melakukan sesuatu dengan tujuan agar sesuatu menjadi lebih efektif dan efisien. Anak usia dini memiliki keterampilan seni yang sangat baik dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan perilakunya yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan

⁴ Prof. R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al Qur'an Alkarim), hlm. 402.

pada anak yaitu aspek Keterampilan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan kreativitas.⁵

Pada dasarnya anak-anak ingin mempelajari dan mengetahui segala sesuatu. Sudah menjadi tugas orang tua dan guru untuk mempersiapkan anak sebaik-baiknya. Kebiasaan-kebiasaan masa kecil akan terbawa hingga tua. Kebiasaan ini harus dipupuk semaksimal mungkin, agar anak memiliki kebiasaan baik. Dalam soal keterampilan, anak juga harus dilatih sedemikian rupa agar terbiasa dan mereka selalu mencari terus hal-hal baru. Dengan demikian, kreativitas sudah dikembangkan sejak kecil.

Menurut Masnival di lembaga PAUD/TK, faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak terletak pada guru, selain kelengkapan sarana, media, dan kekayaan sumber belajar anak yang disediakan oleh sekolah/lembaga itu. Guru yang membimbing anak usia dini haruslah sosok yang kreatif. Guru harus belajar dan berusaha menjadikan dirinya sosok kreatif.⁶

James J. Gallagher mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau

⁵ Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁶ Masnival, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru & Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013)

mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).⁷

Mulyasa mengungkapkan Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan dan menanyakan sesuatu yang dilihat, didengar maupun dirasakannya. Ketertarikan anak terhadap benda maupun gejala yang ada di lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.⁸ Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Anak memiliki potensi kreativitas alami, maka akan senantiasa menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

⁷ Yuni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 13.

⁸ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, 'Penerapan Metode Mind Map Dalam Pengembangan', *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 35–42.

Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan dipersiapkan sejak dini adalah kreativitas seni anak Taman Kanak-Kanak (TK) guna melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuannya dalam mengenal kreativitas melalui kegiatan kolase. Kreativitas melalui kegiatan kolase adalah keterampilan yang tampaknya sederhana. Namun, keterampilan ini harus dikuasai oleh anak Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini dikarenakan pengenalan kreativitas seni termasuk modal awal anak untuk memiliki kreativitas yang dapat digunakan dalam kreativitas kolase dan dapat mengembangkan motorik halus anak. Selain dapat mengembangkan motorik halus pada anak, kegiatan ini juga dapat merangsang kemampuan kognitif anak, dimana anak dapat bernalar dan berpikir untuk menemukan ide dalam seni kolase dengan bahan alam dan anak dapat membuat karya yang indah sesuai dengan minat anak.

Usia perkembangan anak usia dini di Indonesia berkisar antara 0-6 tahun dan termasuk dalam usia Taman Kanak-Kanak. Pada saat TK anak sudah mulai mengenal kreativitas seni sehingga saat keluar dari TK dan memasuki Sekolah Dasar, anak tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh keterampilan dalam kreativitas seni. Oleh karena itu, dalam pandangan Al-Qur'an banyak terdapat ayat yang menyatakan tentang seni atau keindahan yaitu sebagai berikut.

أَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunkannya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun? (Q.S Qaaf: 6)⁹

Seni adalah suatu yang menghasilkan kesenangan atau merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan yang telah dihayati kepada orang lain atau benda. Selain itu seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik membuat metode belajar utama dibidang pengembangan Seni, yang berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sebagai realisasi sudah harus dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usai dini, maka sebagai guru kita harus membantu menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai keindahan pada diri anak dan memberikan motivasi sehingga potensi yang ada pada anak dapat tergalai secara optimal.¹⁰

⁹ Prof. R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al Qur'an Alkarim), hlm. 851.

¹⁰ Yulida and Veryawan, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase', *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 19–23 <<https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i1.770>>.

Di RA Nurul Huda terdiri dari 2 kelas, yaitu kelompok A dan kelompok B. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran disuatu kelompok, yaitu pada kelompok B. Permasalahan yang dihadapi anak kelompok B di RA Nurul Huda adalah kreativitas seni mereka masih belum berkembang secara optimal. Hal ini ditandai ketika peneliti mengamati kegiatan anak yang sedang diberi tugas mewarnai, mereka selalu bertanya kepada guru dengan mengatakan “Bu, ini mau diwarnai apa?”. Selain itu kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga anak kurang tertarik dan tidak antusias memperhatikan apa yang disampaikan.

Peneliti memilih kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak, karena dalam kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing anak, dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak-anak dapat menempel, menyusun, dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitasnya, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut, mereka juga dapat menggunakan bahan alami yang ditemukan di sekitarnya. Kegiatan kolase juga dapat membantu dalam kemampuan berbahasa anak, karena melatih anak untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu juga dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, anak akan terlatih dan dapat berkembang secara optimal.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni

Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan inspirasi dan wawasan baru kepada para guru-guru PAUD

untuk mengembangkan lebih banyak media yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi anak. Salah satunya yaitu mengenalkan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan seni kolase, dalam meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam di era teknologi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat dan modern.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :
 - a.) Dapat meningkatkan kreativitas anak
 - b.) Dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menarik dalam kegiatan kolase bahan alam.
- 2.) Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :
 - a.) Dapat meningkatkan wawasan dan inspirasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan aman untuk anak.
 - b.) Meningkatnya kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran dalam kegiatan ajar mengajar
- 3.) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

Memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.
- 4.) Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

BAB II

KREATIVITAS SENI DAN KOLASE BAHAN ALAM

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹¹ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Pendapat Mark Mayesky mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang.¹² Kemudian menurut Supriyadi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kreativitas*, [Arti kata kreativitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses 5 November 2022

¹² LULUK ASMAWATI, 'Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.1 (2017), 145–64 <<https://doi.org/10.21009/jjud.111.10>>.

yang telah ada sebelumnya.¹³

Sejalan dengan pendapat diatas, Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat¹⁴.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mencipta atau berkreasi sesuatu yang baru dan hasil dari berimajinasi, atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Aspek kreativitas menurut Jamaris, meliputi:

- Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide
- Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.

¹³ A. N. Hidayat and E. Maryanti, 'Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita', *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5.1 (2019).

¹⁴ Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200 <<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>>.

- Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.¹⁵

b. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pendapat Munandar menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor¹⁶ :

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang

¹⁵ Yuli Nur Khasanah dan Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), hlm 72.

¹⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 16-17.

terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

c. Karakteristik kreativitas

Menurut Lowenfeld, karakteristik kreativitas dalam berkarya senirupa adalah seperangkat kemampuan seseorang meliputi¹⁷:

1. Kepekaan mengamati berbagai masalah dengan indera
2. Kelancaran dalam mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah;
3. Keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya;
4. Kemampuan merespon atau membuahakan gagasan dalam originalitas yang biasa atau umum ditemukan;
5. Kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni;
6. Kemampuan mengabstraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik;
7. Kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh;
8. Kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras.

¹⁷ Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, and Bujuna Alhadad, 'Cahaya Paud ANALISIS KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR', *Dewi Sartika, Bahran Taib, 2020*.

2. Seni

a. Pengertian Seni

Istilah seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu *sani* yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.¹⁸

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasikan dalam bentuk atau gerakan. Berarti, seni adalah sebuah proses. Secara garis besar proses ini dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama akan dimulai dengan ide atau pemikiran. Tidak ada satu pun karya seni yang bisa dihasilkan tanpa diawali dengan ide. Ide merupakan latar belakang, nyawa dari karya tersebut.²⁰

¹⁸ Ani Indrawati, 'Seni YANG BERBUDAYA PENGUKIR PRESTASI', *ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2022), 33–40.

¹⁹ Eka Saffiana, 'Seni Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7.1 (2018), 100 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>>.

²⁰ John Felix, 'Sejarah Seni Rupa Eropa', *Humaniora*, 3.9 (2012), 614–21.

Dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 perkembangan pada anak usia 5-6 Tahun yaitu sebagai berikut :

1. Membuat karya seni seperti bentuk sesungguhnya
2. Berbagi dengan orang lain
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Mentaati peraturan kelas (kegiatan dan aturan)²¹

Belajar seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Memahami estetika merupakan peristiwa memasukkan estetika melalui pengindraan rasa dan pikir untuk mengobyektifikasikan. Belajar seni atau estetika melalui metode konstruktivisme adalah peserta didik akan mendapatkan objek keindahan melalui pengalaman langsung, anak akan mengamati sebuah karya seni, dan akhirnya dapat mencontoh atau menirukan sehingga merasakan dan mengalami indahnya proses, bentuk dan hasilnya.

Menurut pendidikan seni adalah rasionalisasi seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni.²² Sumanto menyatakan tentang pengertian seni sebagai berikut: Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil,

²¹ Permendikbud No 137 tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Dinas Pendidikan, 2015).

²² Nanang Faisol Hadi and Iskandar Iskandar, 'Art Education in the Perspective of the Quran and Hadith', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), 72–81 <<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.205>>.

kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.²³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, pendidikan seni tersedia secara luas untuk seluruh anak dari semua kalangan masyarakat. Pendidikan seni ditujukan untuk semua orang dan terutama untuk anak-anak yang sifat belajarnya sambil bermain dan sangat erat kaitannya dengan seni. Selain itu, pendidikan seni juga memiliki tanggung jawab besar untuk memupuk potensi kreatif setiap individu untuk mengalami pengalaman berkesenian, ekspresi visual pribadi dari kualitas seni yang dimiliki dan akhirnya sebuah sikap estetis terhadap seni di lingkungan dan budaya masing-masing individu. Pendidikan seni juga membantu mengembangkan kualitas estetika visual seseorang untuk menanggapi seni dalam kehidupan, termasuk kebutuhan sehari-hari dan kelompok sosialnya.

Dalam hal ini, perkembangan seseorang dalam lingkungan kehidupan sosial bermasyarakat mendapat pengaruh signifikan dari pendidikan seni yang diperoleh. Kemudian pendidikan seni juga seharusnya berlangsung dalam suasana proses evaluasi dan pemikiran kreatif, di mana seseorang memiliki kesempatan untuk memecahkan ekspresi visual sesuai dengan idenya sendiri, dan pada waktu bersamaan

²³ Sysva Nurwita, 'Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang', *Early Childhood Research and Practice*, 1.01 (2020), 34–37 <<https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070>>.

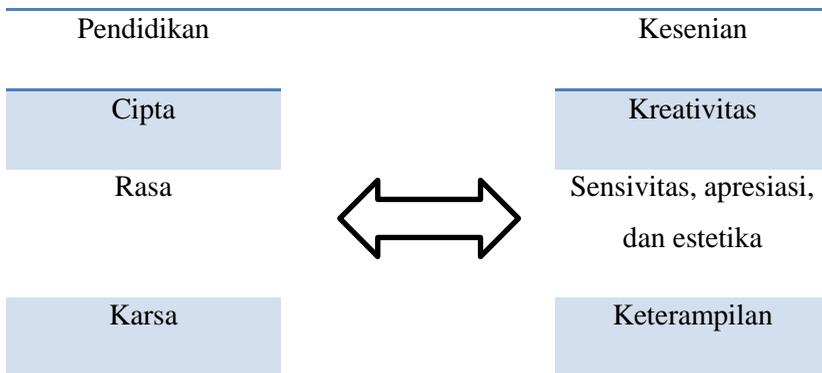
menyadari bahwa batasan kebebasannya tidak dapat dipungkiri dengan hak orang lain

b. Macam-macam seni

Pendidikan seni yang dilakukan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah sendiri memiliki substansi seni sebagaimana dikemukakan Pamadhi sebagai berikut²⁴:

- Substansi ekspresi, bidang latihnya: melukis, mematung, menyusun benda benda limbah yang bebas sesuai dengan kaidah seni. Tujuan pembinaan ekspresi berkarya seni adalah keberanian mengemukakan pendapat, baik spontan maupun tidak. Peserta didik diharapkan mempunyai keberanian mengutarakan gagasan, ide dan cita, maupun keluh kesah atas diri dan lingkungannya dengan jujur dan terbuka.
- Substansi kreasi, diartikan penciptaan menuntut ide dan kelayakan tampilnya. Tujuan pelatihan kreativitas ini adalah menumbuhkan ide-ide baru yang dapat dipertanggungjawabkan; peserta didik diharapkan mampu memperoleh kepuasan dalam menemukan hal baru serta mengelolanya dalam konteks kebutuhan sehari-hari mupun sebagai pelatihan industri kreatif.
- Keterampilan, yang menitikberatkan kemampuan teknis dan kerajinannya sehingga bersifat reproduktif atau kemampuan melipatgandakan karya dengan tepat dan cepat serta orang dapat dan mampu mencontoh hasil karyanya, misalnya: kerajinan tangan, menganyam, mengukir.

Hajar pamadhi dan MA (Hons), Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak), (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 28-29.



Pada tabel di atas dijelaskan mengenai skema *commonground* hubungan antara substansi pendidikan dan kesenian. Dalam ketiga kategori yang dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa aspek inti pendidikan dan kesenian saling menunjukkan hubungan timbal balik sebagaimana pendapat Lowenfeld dan Brittain (1975: 78) mengenai seni dan kreativitas sebagai berikut²⁵:

As much as we might like to think of art and creativity as being the same, it seems that this connection can not be left to chance. Sometimes the way art is taught may negate creativity, or possibly teaching for creativity might negate art. However, experiments have been done, focusing upon methods of teaching art, which may help insure that both creativity and art are fostered.

²⁵ Lowenfeld, Victor dan Brittain, W. Lambert. (1975). *Creative and Mental Growth*. Six Edition.

Pendapat tersebut menyatakan tentang bahwa hubungan antara seni dan kreativitas, di mana sebanyak mungkin kita berpikir mengenai seni dan kreativitas adalah satu kesamaan, tampaknya hubungan tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Terkadang pendidikan seni bisa menghalangi, atau kemungkinan pembelajaran kreativitas bisa meniadakan seni.

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan seni erat kaitannya dengan aspek pemikiran manusia yang meliputi kreativitas, rasa, dan tujuan. Pendidikan yang diberikan dalam hal memberikan pelatihan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang berbanding lurus dengan seni, yaitu dalam ranah ide, kreativitas, imajinasi, estetika, dan keterampilan seseorang. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pendidikan seni merupakan pendidikan yang diberikan sebagai bekal individu agar dapat mengembangkan potensi kreatifnya sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya.

Apresiasi, kepuasan pribadi, dan kepekaan mengenai unsur estetika dalam pendidikan seni juga diberikan dalam segi menikmati sebuah karya seni yang inspiratif. Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan seni tidak mutlak bertujuan mendidik siswa agar menjadi calon seniman, tetapi lebih kepada pemberian bekal baik keterampilan maupun pengetahuan agar dapat berekspresi kreatif dan menularkan potensi seni dalam interaksi sosial melalui sekolah, kebudayaan, dan sebagainya.

c. Seni sebagai Bentuk Kreativitas Anak TK

Suratno menjelaskan bahwa kreativitas harus dipupuk sejak dini agar daya imajinasinya anak berkembang. Di alam bawah sadar perlu untuk memberikan sejumlah pengalaman yang diperlukan anak.²⁶ Sumanto juga menjelaskan perkembangan kreativitas pada anak Pendidikan usia dini juga dilakukan melalui pelaksanaan program pembelajaran dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yaitu pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ditujukan untuk menjadikan anak kreatif yaitu lancar, luwes dan orisinal dalam berbicara, berpikir serta melatih tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik kasar dan motorik halus.²⁷ Berkarya secara kreatif untuk menumbuhkan kemampuan dasar anak-anak TK.

Aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas harus mengacu pada karakteristik anak usia dini sehingga kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan potensi kreatif anak. Pembelajaran tentunya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dalam lingkungan bermain yang kreatif. Pembelajaran harus diaktifkan guna membina keterampilan dan kemampuan interpersonal anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual yang estetis. Belajar dalam bentuk kegiatan kreativitas yang menyenangkan dan efektif

²⁶ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), hlm 26.

²⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm 43.

memberikan dasar untuk pengalaman edukatif. Berbagai bentuk kegiatan berkarya kreativitas seni di TK berkaitan langsung dengan dengan digunakannya jenis media (bahan praktek) yang sesuai dengan teknik pembuatannya. Dengan mengenali sifat bahan/ alat diharapkan mampu melatih kemampuan kreativitas seni anak-anak dalam berekspresi membuat bentuk karya seni secara bebas.

3. Kolase

a. Pengertian Kegiatan Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/ kekuatan, ketangkasan serta kegairahan.

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*): “Yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Menurut Hadiono, kolase adalah melukis dengan menggunakan komposisi artistik yang terbuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu. Akibat melihat gambar atau pola tersebut, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak

menjimpit, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya.²⁸

Hadiati mengatakan bahan kolase menjadi tiga macam, yaitu : Pertama, bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu batuan; Kedua, bahan-bahan olahan (plastik, serat sintesis, logam, karet). dan Ketiga adalah bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat dan lain-lain).²⁹

b. Jenis Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa jenis³⁰, yaitu:

1. Menurut Fungsi

Menurut fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata hanya untuk memenuhi kebutuhan artistiknya saja. Orang membuat karya seni murni, biasanya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat tidak mengutamakan kebutuhan artistic tapi juga untuk

²⁸ Farida Mayar Zherly Nadia Wandini, 'Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 I (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>>.

²⁹ Yuli Nur Khasanah and Ichsan Ichsan, 'Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 69–84 <<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>>.

³⁰ Rini Herminastiti, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun Bkb Paud Permata Bunda Jakarta', *Rosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, 445–50.

memenuhi kebutuhan praktis. Unsur artistik yang ada pada seni terapan bersifat dekoratif.

2. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

3. Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dapat dikenali bentuknya. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

4. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan permukaan benda tersebut relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei material tersebut.

Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: yang pertama bahan-bahan alam, seperti: bunga kering, daun, biji-bijian, ranting, kulit, kerang, batu-batuan dan lain-lain. Dan bahan-bahan bekas sintesis, seperti: kertas bekas, plastic, logam, bungkus permen/cokelat, tutup botol, kain perca dan

lain-lain. Bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.³¹

c. Peralatan Teknik Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, jenis peralatan yang digunakan dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter dari barang yang digunakan. Secara umum bahan yang diperlukan adalah:³²

- Alat potong, seperti: gunting, pisau, tang, gergaji dan lain-lain.
- Bahan perekat, seperti: lem kayu, lem putih, lem g, lem plastik, jarum dan benang jahit, dan lain sebagainya (d disesuaikan dengan bahan yang dipakai)

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi atau yang berbentuk tiga dimensi biasanya di buat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik potong, teknik gunting, teknik rekat, teknik rakit, teknik ikat, teknik jahit, menempel, menabur dan sebagainya. Anda dapat menggunakan kombinasi dua atau lebih teknik untuk membuat sebuah karya kolase yang di inginkan.

Berbagai metode yang digunakan untuk membuat karya kolase antara lain:

³¹ Dita Destiana, 'KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89 <<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>>.

³² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase ...*, hlm. 19-21

- Tumpang tindih atau saling tutup (overlapping).
- Penataan ruang (spatial arrangement).
- Repetisi/pengulangan (repetition).
- Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

Untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di Taman Kanak-Kanak antara lain adalah: “Menggunakan alat bidang dataran berupa kertas HVS, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, daun kering, kulit buah salak, kulit kuaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, beras hitam dan biji kacang hijau, daun pisang dan lain sebagainya. Adapun bahan-bahan yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti: biji-bijian, daun, kapas, ampas kelapa”.

1. Biji-bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah, kedelai) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

2. Daun

Daun memiliki banyak jenis dalam penelitian ini peneliti menggunakan daun pisang, sebelum digunakan daun pisang dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk di tempel ke pola yang sudah disiapkan.

3. Kapas

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi beberapa jenis biji, sebelum kapas digunakan untuk pembelajaran kapas- kapas tersebut dibentuk menjadi lingkaran supaya anak mudah untuk menempelkan.³³

d. Manfaat Kolase

Primayana (dalam Santi, Edi, Rosarina)³⁴ mengemukakan beberapa manfaat yang didapat dari membuat karya seni kolase untuk anak usia dini diantaranya:

1. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan. dan menempelkannya di bidang gambar.
2. Meningkatkan kreatifitas anak dengan menyediakan variasi warna dan bahan, bentuk gambar yang menarik, serta peralatan dan media yang dibutuhkan oleh anak.
3. Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.
4. Dapat membantu anak dalam mengenal warna.
5. Membantu anak dalam mengenal bentuk, karena selain warna, bentuk pada kolase juga beragam.

³³ E-book: C. Saptiti Hestiningrum, *Panduan Untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm 31.

³⁴ Santi Nisfi Anggraeni, Edi Hendri Mulyana, and Rosarina Giyartini, 'Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini', *PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), 10–21.

6. Mengenalkan aneka bahan dan sifat bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki tekstur yang berbeda. Melalui penggunaan berbagai materi, anak mampu mengetahui apa dan bagaimana bahan yang mereka gunakan.
7. Melatih ketekunan anak, dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan anak, tidak ketekunan, anak juga akan terlatih kesabaran.
8. Mengembangkan kemampuan ruang anak, membuat kolase dibutuhkan analisis ruang yang tepat untuk menempelkan satu atau lebih bahan yang disediakan.
9. Melatih adak dalam pemecahan masalah.
10. Melatih kepercayaan diri anak

Sedangkan kolase memiliki banyak manfaat bagi anak seperti yang diungkapkan Nurjadmika (dalam Shofyatun AR & Nurfaizin F) bahwa “Kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih ketekunan, melatih kecerdasan parsial, meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kreativitas anak”.³⁵

e. Pembelajaran Kolase Bagi Anak PAUD

Pelajaran kolase bagi anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal³⁶:

³⁵ Nurfaizin Fauziah Shofyatun, 'PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B2 TK MELATI TONDO KECAMATAN MANTIKULORE', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16.

³⁶ FARIDA MAYAR ERLINDA NELLY, 'IMPLEMENTASI KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK HABIBI PARIAMAN', *Hubungan Minat Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh*, 1.2 (2019), 117–25.

1. Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting. Namun, sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong.
2. Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak saat memotong bahan.
3. Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan.
4. Teknik boleh dipadukan antara gambar tangan dan tempelan atau kolase.

f. Langkah -Langkah Pembelajaran Kolase di PAUD

Mengutip dalam jurnal Sumanto, dalam melaksanakan kegiatan kolase guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah³⁷:

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.

³⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak Tk*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 95-96.

3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka sering disebut juga tinjauan pustaka. Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai permasalahan yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahem Kasta “Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok”. Penelitian tersebut ialah jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kreativitas seni melalui kolase dengan menggunakan media bahan alam pada anak TK Aisyiyah Talaok. Dari hasil penelitian Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah

Talaok melakukan sebanyak dua siklus yang hasilnya kemampuan kreativitas seni anak meningkat.³⁸

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji kreativitas seni anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian. Dalam skripsi hanya memfokuskan pada peningkatan kreativitas seni anak menggunakan satu bahan saja yaitu daun pisang, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melalui kolase dengan berbagai media bahan alam

2. Penelitian yang dilakukan Adi Supriyenti “Meningkatkan Kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat reflektif dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi dan alat yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di PAUD Aisyiyah Lansano Kabupaten Pesisir Selatan rata kemampuan anak pada pertemuan pertama sebesar 64,33%, pada pertemuan kedua sebesar 79% dan pada pertemuan ketiga sebesar 94,33%. Pada siklus II ini kemampuan seni rupa anak sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi

³⁸ Ahem Kasta, 'Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang Di TK Aisyiyah Talaok', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.29210/3003297000>>.

dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam ini dapat meningkatkan kreatifitas seni rupa anak.³⁹

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji kreativitas seni anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian. Dalam skripsi diatas memfokuskan pada kreativitas seni anak melalui mencetak dengan bahan alam, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melalui kolase dengan media bahan alam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Rahayu “Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota LBurung”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan untuk mengumpulkan dan menganalisis data diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (menarik kesimpulan). Dari hasil penelitian Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota LBurung hasilnya kemampuan kreativitas seni anak meningkat.⁴⁰

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji kreativitas seni anak usia dini menggunakan bahan alam. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan metode penelitian. Dalam skripsi diatas memfokuskan pada

³⁹ Adi Supriyenti, *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan*, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2387>, Diakses 7 November 2022.

⁴⁰ Nina Rahayu, *Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota LBurung*, <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i1.2055>, Diakses 9 November 2022.

keaktivitas seni anak melalui kolase salah satu bahan alam yaitu ampas kelapa yang berwarna dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melalui kolase dengan tiga macam bahan alam dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dan kolaboratif .

C. Kerangka berpikir

Masa usia dini disebut juga dengan usia emas (*golden age*) yang memiliki arti bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa tersebut. Kreativitas adalah perkembangan anak usia dini yang krusial. Anak akan memiliki kesempatan terbaik mereka untuk memenuhi kebutuhan berekspresi yang ditunjukkan dalam hasil karya anak.

Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitas seninya baik dari aspek kemampuan anak membuat karya seni, melatih kesabaran dan ketelitian, bereksplorasi dengan berbagai bahan, serta sikap kemandirian. Dari perspektif kemampuan anak membuat karya seni, kegiatan kolase merupakan kebebasan bagi anak untuk membuat karya masing-masing anak. Anak-anak bebas memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas seni. Anak juga dapat mengkombinasikan berbagai bahan alam yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk kolase sesuai kebutuhan dan mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan juga teman di kelasnya saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase.

Selain itu, dalam kegiatan kolase anak dapat melatih kesabaran dan juga ketelitian dalam menaburkan bahan yang akan digunakan. Anak-anak juga dapat melatih sikap kemandirian, seperti anak dapat berbagi dengan teman dan membereskan mainan setelah melakukan kegiatan. Anak-anak juga bebas berkreasi dengan memadukan bahan dan warna sesuka hati, membuat karya unik, dan menggunakan alat yang disediakan secara bebas sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan kreativitas seni anak dapat dilihat dari kemampuan anak membuat karya seni kolase, melatih kesabaran dan ketelitian saat menaburkan media yang digunakan, mampu mengeksplorasi dengan berbagai media, dan menunjukkan sikap kemandirian.

Hubungan kreativitas seni dan kolase bahan alam adalah kolase bahan alam sangat berkaitan dengan kreativitas seni anak, karena dengan menggunakan bahan alam yang bermacam-macam dan juga berwarna, anak akan menjadi semakin kreatif dan berkembang. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat membantu dalam perkembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diangkat dari permasalahan di kelompok B RA Nurul Huda dimana kreativitas anak belum berkembang sepenuhnya. Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas seni anak yaitu melalui kegiatan kolase bahan alam.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dialaminya.⁴² Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Yang meliputi 4 tahapan yaitu : *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di RA Nurul Huda Gunungpati. Peneliti memilih tempat ini untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 3.

⁴² Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

b. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada tanggal 28 November – 18 Desember 2022,

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati.

Subjek dan Kolaborator Penelitian

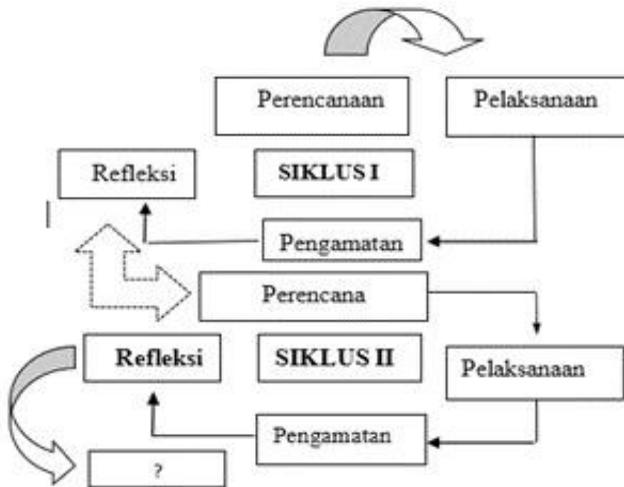
Subjek penelitian meliputi siswa siswi kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati yang berjumlah 12 anak.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas merupakan orang yang bekerjasama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah Bu Priyatiningsih, S.Pd.I.

D. Siklus penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari bagaimana tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Putaran dari setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut



Gambar. 1

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indikator : siswa dapat kolase sesuai kreativitas anak 2. Guru menyiapkan bahan untuk kolase yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indikator : siswa dapat kolase sesuai kreativitas anak. 2. Guru menyiapkan bahan untuk kolase yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

	3. Menyiapkan lembar observasi	3. Menyiapkan lembar observasi
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyiapkan bahan permainan 3. Guru menjelaskan tentang kegiatan kolase 4. Guru mendemonstrasikan cara kolase hingga membentuk sebuah karya 5. Anak melakukan kegiatan kolase 6. Guru melakukan observasi kepada anak yang melakukan kegiatan kolase bahan alam 7. Anak bercerita bagaimana perasaannya ketika melakukan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam 8. Siswa mengumpulkan hasil kolase bahan alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyiapkan bahan permainan 3. Guru menjelaskan tentang kegiatan kolase 4. Guru mendemonstrasikan cara kolase hingga membentuk sebuah karya 5. Anak melakukan kegiatan kolase 6. Guru melakukan observasi kepada anak yang melakukan kegiatan kolase bahan alam 7. Anak bercerita bagaimana perasaannya ketika melakukan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam Siswa mengumpulkan hasil kolase bahan alam

Observasi	Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi	Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi
Refleksi	Penelitian mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator, apabila belum sesuai maka dilakukan siklus II	Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas dari siklus II diharapkan kemampuan kreativitas seni anak sudah sesuai pada anak kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati tahun 2022

1.) Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, dalam pengambilan indikator dilihat pada kemampuan anak kelompok B yang terdapat pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 dimana kemampuan tersebut masih belum optimal. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penerapan metode Demonstrasi, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan seni kolase serta membuat lembar observasi berupa *checklist*.

Lembar Observasi
Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam

No.	Nama	Kemampuan anak membuat karya seni				Melatih kesabaran anak saat membuat karya				Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				Menunjukkan sikap kemandirian				Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				

Gambar 3. 1 Lembar Checklist

b) Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Disamping itu pula, guru kelas selaku observer melakukan pengamatan, dan evaluasi terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁴³

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana atau tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan diakhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2021), hlm 19.

mengadakan perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

2.) Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus I sama dengan siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama dengan siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternative pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai peningkatan kreativitas seni anak yang ada di kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi, observasi peningkatan kreativitas seni melalui kegiatan kolase bahan alam. Teknik observasi ini ditunjukkan kepada aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik. Adapun cara yang digunakan yaitu peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa alat bantu, seperti buku catatan serta kamera.⁴⁴ Kisi-

⁴⁴ S. Eko Putro Widoyoko, Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 145.

kisi observasi kreativitas anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kreativitas anak	Kemampuan anak membuat karya seni	Anak dapat menciptakan sebuah karya melalui kegiatan kolase bahan alam
	Melatih kesabaran anak saat menaburkan bahan	Anak melakukan dengan teliti dan sabar saat menaburkan bahan kolase pada kertas bergambar
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak mampu menyelaraskan dan memadukan warna dalam penempelan kolase bahan alam
	Menunjukkan sikap kemandirian	Anak mampu berbagi bersama teman-nya & dapat membersihkan dan menyusun kembali mainan

b) Dokumentasi

Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.⁴⁵

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Metode ini sumber datanya berupa catatan media massa, atau dokumen-dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan obyek penelitian.⁴⁷

Dari sumber data tersebut peneliti dapat memanfaatkan untuk menafsirkan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas seni melalui kegiatan kolase bahan alam di kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati Tahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan, menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 329.

⁴⁷ Snapsiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 334.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata anak dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai anak

N = jumlah anak

b. Ketuntasan kelompok

Adapun rumus yang digunakan menurut Acep Yoni, persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimum⁴⁹

Menurut Acep Yoni hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 102.

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Dari persentase diatas, penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Toni dan prosedur penilaian di TK atau RA⁵⁰, yaitu:

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

G. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika sebagian peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 80% indikator keberhasilan dari pendapat Acep Yoni⁵¹. Dengan menunjukkan hasil kreativitas seni mereka melalui Kemampuan anak membuat karya seni, Kemampuan anak melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase, Kemampuan anak melakukan eksplorasi dengan berbagai media, dan Kemampuan anak menunjukkan sikap

⁵⁰ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm 176.

⁵¹ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm 176.

kemandirian. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kreativitas seni anak Kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati.

BAB IV

**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENINGKATAN
KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE
BAHAN ALAM**

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat Pendirian RA NURUL HUDA

Raudlotul Athfal (RA) Nurul Huda berdiri pada tanggal 01 Juli 1982 yang didirikan oleh Tokoh Masyarakat. Pada saat itu belum memiliki ruang kelas. Pembelajaran dilaksanakan di rumah warga. Karena antusias wali murid akhirnya didirikan sebuah bangunan ditanah milik pemerintah. Dengan Dana dari swadaya masyarakat. Mulai saat itu, RA Nurul Huda bernaung dibawah Yayasan Al Ma'arif. Alhamdulillah sampai sekarang RA Nurul Huda masih diminati oleh masyarakat, dengan adanya jumlah siswa yang masih diatas standar. Sejak September 2015 RA Nurul Huda berada di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Randusari yang di Ketuai oleh Bapak Saud Suparman. Dan sudah memiliki Akta Pendirian sendiri.

b. Status RA

Menerangkan status lembaga secara administratif Raudhatul Athfal NURUL HUDA berstatus Swasta, berdiri pada tanggal 01 Juli 1982 dan telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Semarang Nomor wk/5-b/RA/368/Pgm/1987 untuk program Roudhotul Atfal dan Belum akreditasi.

c. Visi dan Misi RA Nurul Huda

1.) Visi RA Nurul Huda

Membentuk generasi islami yang berakhlakul karimah, cerdas dalam berfikir dan kreatif dalam berkarya

2.) Misi RA Nurul Huda

- Menciptakan wawasan yang religius
- Meningkatkan kreativitas anak
- Menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan
- Mengenalkan kehidupan sosial dan membina kemampuan bersosialisasi
- Mencerdaskan kehidupan bangsa

d. Tujuan RA Nurul Huda

Tujuan pendidikan Raudlatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, tujuan Raudlatul Athfal (RA) NURUL HUDA adalah:

- a. Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, mandiri, kreatif dan mampu berkompetensi.
- b. Menjadikan anak Islami yang Qur'ani sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan masa dewasanya.
- c. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- d. Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri sendiri, serta peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya.

Hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan RA NURUL HUDA adalah sebagai berikut:

- a. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bBurung
- b. Membangun karakteristik peserta didik yang cinta tanah air dan agamanya
- c. Memupuk rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik
- d. Memperhatikan dan menyalurkan bakat peserta didik
- e. Memberikan contoh yang baik (Senyum, Sapa, Salam dan Maaf)

2. Deskripsi Pra Siklus

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kreativitas seni anak di RA Nurul Huda Gunungpati Semarang pada kelompok B. Hasil pengamatan peneliti terhadap peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase anak menggunakan bahan alam sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra siklus

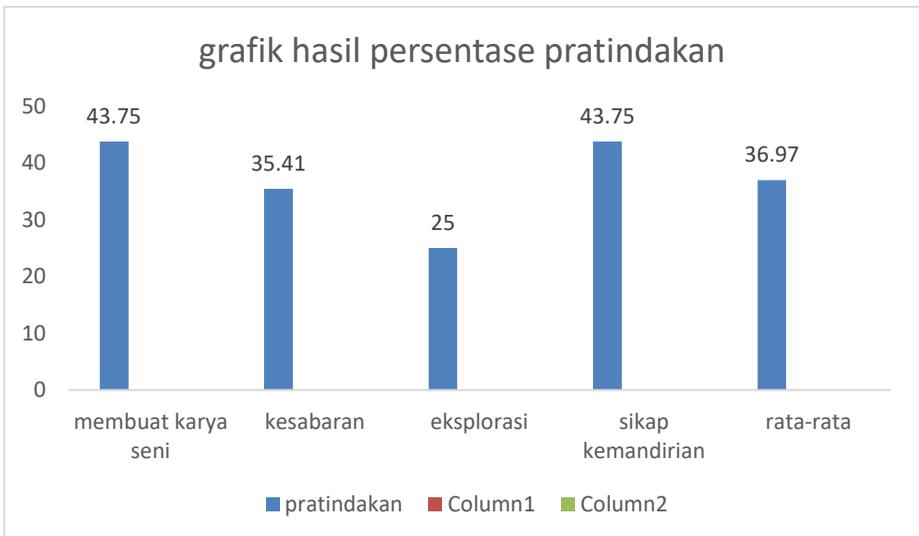
No	Nama anak	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1.	Abi	5	31,25%	MB
2.	Adzkia	5	31,25%	MB
3.	Afnan	4	25%	BB
4.	Christal	9	56,25%	BSH
5.	Mahya	5	31,25%	MB
6.	Zikri	5	31,25%	MB
7.	Fahri	9	56,25%	BSH
8.	Hafizh	4	25%	BB
9.	Ayra	8	50%	MB
10.	Zidna	6	37,05%	MB
11.	Ditya	4	25%	BB
12.	Wiksa	7	43,75%	MB

Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi dapat dideskripsikan bahwa kreativitas seni anak masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak-anak masih kurang karena hanya menggunakan satu bahan saja yang tidak menarik, sehingga anak-anak kurang bisa bereksplorasi dengan berbagai media.

Dari hasil data tersebut didapatkan rekapitulasi dan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi pra siklus

No	Aspek kreativitas seni	Persentase
1	Kemampuan anak membuat karya seni	43,75%
2	Melatih kesabaran dan ketelitian anak saat menaburkan bahan kolase	35,41%
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	25%
4	Kemampuan anak menunjukkan sikap kemandirian	43,75%
Rata-rata		36,97%



Hasil analisis data diatas hasil dapat diketahui bahwa rata-rata pada Pra Siklus mencapai hasil 36,97%. Sedangkan indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti 80% dalam pendapat Acep Yoni. Oleh karena itu, keadaan

tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Nurul Huda dengan alat dan bahan yang disediakan oleh guru dengan bahan yang beragam dan bervariasi serta dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak.

3. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 November 2022, hari Rabu tanggal 30 November 2022, dan hari Kamis tanggal 01 Desember 2022. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah Binatang dengan sub tema Binatang Udara.

Tahap perencanaan Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase di kelompok B2. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana kegiatan dan peneliti sebagai observer.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Menggunakan kertas bergambar, lem kertas, serta bahan alam seperti beras, batu, daun kering dan batang pisang.

Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak melalui kolase.

b. Pelaksanaan Siklus I

1.) Pertemuan I

- Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang dengan Sub Tema Binatang Udara.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, batu, daun kering, dan batang pisang) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas bergambar Burung, gunting. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.
- Pelaksanaan kegiatan kolase Siklus I, yaitu anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing 6 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.
- Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan

sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bergambar Burung, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.

- Kemudian guru memuji hasil karya anak dengan memberi bintang dan mengatakan bahwa kolase yang mereka buat bagus agar anak berani bercerita.

2.) Pertemuan II

- Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2022.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, batu, daun kering, dan batang pisang) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas bergambar Kupu-kupu, lem. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan dari bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.
- Pelaksanaan kegiatan kolase pada Siklus I, yaitu anak

dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing 6 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.

- Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bergambar. Guru membagi kertas bergambar Kupu-kupu, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Kemudian guru memuji hasil karya anak dengan dengan mengatakan bahwa gambar dan kolase yang mereka buat bagus agar anak berani bercerita.

Gambar 4. 1 Kolase Kupu-Kupu



Sumber : dokumentasi sendiri

3.) Pertemuan III

- Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Desember 2022.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, batu, daun kering, dan batang pisang) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas bergambar Kupu-Kupu, lem. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.
- Pelaksanaan kegiatan kolase Siklus I, yaitu anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing 6 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.

- Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bergambar kupu-kupu, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Kemudian guru memuji hasil karya anak dengan dengan mengatakan bahwa gambar dan kolase yang mereka buat bagus agar anak berani mengungkapkan ide karyanya.

Gambar 4. 2 Kolase Kupu-Kupu



Sumber : dokumentasi sendiri

c. Pengamatan Siklus I

1.) Pertemuan 1

Hasil pengamatan pertemuan 1 memperoleh data berupa angka persentase kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam. Hasil observasi pertemuan 1 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan kreativitas seni anak kelompok B

dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Siklus I Pertemuan 1

No	Nama anak	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	Abi	5	31,25	MB
2	Adzkia	5	31,25	MB
3	Afnan	5	31,25	MB
4	Christal	10	62,05	BSH
5	Mahya	7	43,75	MB
6	Nici	6	37,05	MB
7	Fahri	9	56,25	BSH
8	Hafizh	4	25	BB
9	Ayra	8	50	MB
10	Zidna	6	37,05	MB
11	Ditya	5	31,25	MB
12	Wiksa	6	37,05	MB

2.) Pertemuan 2

Hasil Pengamatan pertemuan 2 diperoleh data berupa angka persentase Kreativitas seni melalui kegiatan kolase bahan alam. Hasil pengamatan pada pertemuan 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa kreativitas seni anak kelompok B mulai meningkat.

Tabel 4. 4 siklus I pertemuan 2

No	Nama anak	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	Abi	8	50	MB
2	Adzkia	10	62,05	BSH
3.	Afnan	9	56,25	BSH
4.	Christal	11	68,75	BSH
5.	Mahya	11	68,75	BSH
6.	Nici	9	56,25	BSH
7.	Fahri	11	68,75	BSH
8.	Hafizh	8	50	MB
9.	Ayra	10	62,05	BSH
10.	Zidna	9	56,25	BSH
11.	Ditya	9	56,25	BSH
12.	Wiksa	9	56,25	BSH

3.) Pertemuan 3

Hasil observasi pertemuan 3 diperoleh data berupa angka persentase Kreativitas seni melalui kegiatan kolase bahan alam. Hasil observasi pada pertemuan 3 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa kreativitas seni anak kelompok B mulai meningkat.

Tabel 4. 5 siklus I pertemuan 3

No	Nama anak	Jumlah skor	persentase	Keterangan
1.	Abi	10	62,05	BSH
2.	Adzkia	12	75	BSH
3.	Afnan	9	56,25	BSH
4.	Christal	13	81,25	BSB
5.	Mahya	10	62,05	BSH
6.	Nici	10	62,05	BSH
7.	Fahri	12	75	BSH
8.	Hafizh	10	62,05	BSH
9.	Ayra	12	75	BSH
10.	Zidna	9	56,25	BSH
11.	Ditya	8	50	MB
12.	Wiksa	10	62,05	BSH

d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 siklus. Masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada siklus I, diantaranya adalah:

- 1.) Pembelajaran siklus I, anak belum bisa mengkombinasikan bahan yang ada. Anak-anak hanya memilih beras berwarna biru karena warnanya lebih menarik. Dari 12 anak di kelas, hanya 3 anak yang

menggunakan beras berwarna hijau, merah dan juga batu akuarium. Anak-anak tidak mau menggunakan daun kering dengan alasan tidak berwarna, tidak mau pelepah pisang dengan alasan warnanya tidak cantik.

- 2.) Untuk kegiatan kolase, penggunaan alas kertas hvs bergambar hasil karya anak belum optimal. Karena alasnya terlalu tipis dan mudah sobek sehingga tidak menarik bagi anak-anak.

Tindakan penelitian pada Siklus I masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan kreativitas seni anak Kelompok B. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada pada Siklus II.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1.) Pada siklus II bahan alam yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas seni anak berbeda dengan siklus I. Tujuannya agar anak dapat mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada serta lebih tertarik.
- 2.) Pada siklus II, bidang dasar kegiatan kreativitas seni anak-anak diubah. Yang semula bidang dasar kertas hvs bergambar diganti dengan kertas manila berwarna. Hal ini dikarenakan agar hasil karya anak lebih maksimal dan tidak mudah sobek, serta lebih menarik bagi anak.

4. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berpijak pada refleksi I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan kreativitas seni anak kelompok B. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada Siklus II.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya adalah:

- a. Pada siklus II bahan alam yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas seni anak berbeda dengan siklus I. Tujuannya agar anak dapat mengeksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada serta lebih tertarik
- b. Pada siklus II, bidang dasar kegiatan kreativitas seni anak-anak diubah. Yang semula bidang dasar kertas hvs diganti dengan kertas manila berwarna. Hal ini dikarenakan agar hasil karya anak lebih maksimal dan tidak mudah sobek, serta lebih menarik bagi anak.

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 05 Desember 2022, hari Rabu tanggal 07 Desember 2022 dan hari Kamis tanggal 08 Desember 2022. Tema yang akan digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I yaitu Tanaman dengan sub tema Tanaman Hias. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase di kelompok B. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Menggunakan kertas manila gambar berwarna, lem kertas,

lem kayu, serta bahan alam seperti beras, batu, kapas, pakan burung dan kuaci.

4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam.

b. Pelaksanaan Siklus II

1.) Pertemuan 1

- Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 05 Desember 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanaman dengan Sub Tema Tanaman Hias.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, kapas, kuaci, pakan burung dan batu akuarium) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas manila bergambar bunga. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.
- Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase Siklus II Pertemuan 1, yaitu anak dikondisikan untuk duduk

dikelompok masing-masing 3 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.

Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bergambar Bunga, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.

- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan reward berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi bintang untuk dikumpulkan saat selesai melakukan PAS kepada semua anak.

Gambar 4. 3 Kolase Bunga



Sumber : dokumentasi sendiri

2.) Pertemuan 2

- Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Desember 2022.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, kapas, kuaci, dan batu akuarium) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas manila bergambar bunga. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai

bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.

- Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase Siklus I Pertemuan 1, yaitu anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing 3 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.
- Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bergambar Bunga, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan reward berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi bintang untuk dikumpulkan saat selesai melakukan PAS kepada semua anak.

Gambar 4. 4 Kolase Bunga



Sumber : Dokumentasi Sendiri

3.) Pertemuan 3

- Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Desember 2022.
- Tindakan yang dilakukan adalah membuat kolase menggunakan bahan alam (beras, kapas, kuaci, dan batu akuarium) yang disediakan oleh guru, selain itu disediakan juga alat yang digunakan yaitu kertas manila bergambar bunga. Anak dibebaskan untuk menyelaraskan dan memadukan bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak dan anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan

masing-masing. Sehingga kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam dapat menginspirasi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan berusaha menuangkannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat anak dan menumbuhkan kreativitas anak.

- Skenario dan pelaksanaan kegiatan kolase Siklus I Pertemuan 1, yaitu anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing 3 anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan anak, yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh karya yang sudah jadi.
- Guru memberi pemahaman kepada anak untuk melakukan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis nama mereka terlebih dahulu di kertas mereka sendiri, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bergambar Bunga, serta alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak, anak bercerita tentang kegiatan dan hasil karya yang dibuat, dan guru memberikan reward berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi bintang untuk dikumpulkan saat selesai melakukan PAS kepada semua anak.

Gambar 4. 5 Kolase Bunga



Sumber : dokumentasi sendiri

c. Pengamatan Siklus II

1.) Pertemuan I

Hasil pengamatan pertemuan I memperoleh data berupa angka persentase dan keterangan kreativitas seni anak kelompok B melalui kegiatan kolase bahan alam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 siklus II pertemuan 1

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1.	Abi	13	81,25%	BSB
2.	Adzkia	14	87,05%	BSB
3.	Afnan	9	56,25%	BSH
4.	Christal	16	100%	BSB

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	persentase	Keterangan
5.	Mahya	14	87,05%	BSB
6.	Nici	14	87,05%	BSB
7.	Fahri	14	87,05%	BSB
8.	Hafizh	14	87,05%	BSB
9.	Ayra	14	87,05%	BSB
10.	Zidna	11	68,75%	BSH
11.	Ditya	14	87,05%	BSB
12.	Wiksa	9	56,25%	BSH

2.) Pertemuan II

Hasil pengamatan pertemuan II diperoleh data berupa angka persentase dan keterangan perkembangan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7 siklus II pertemuan 2

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	persentase	Keterangan
1.	Abi	11	68,75%	BSH
2.	Adzkia	14	87,05%	BSB
3.	Afnan	9	56,25%	BSH
4.	Christal	14	87,05%	BSB

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	persentase	Keterangan
5.	Mahya	15	93,75%	BSB
6.	Nici	11	68,75%	BSH
7.	Fahri	16	100%	BSB
8.	Hafizh	14	87,05%	BSB
9.	Ayra	14	87,05%	BSB
10.	Zidna	14	87,05%	BSB
11.	Ditya	11	68,75%	BSH
12.	Wiksa	10	62,05%	BSH

3.) Pertemuan III

Hasil pengamatan pertemuan II diperoleh data berupa angka persentase dan keterangan perkembangan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 siklus II pertemua 3

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	persentase	Keterangan
1.	Abi	14	87,05%	BSB
2.	Adzkia	15	93,75%	BSB
3.	Afnan	13	56,25%	BSH
4.	Christal	16	100%	BSB

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	persentase	Keterangan
5.	Mahya	16	100%	BSB
6.	Nici	14	87,05%	BSB
7.	Fahri	16	100%	BSB
8.	Hafizh	12	75%	BSH
9.	Ayra	15	93,75%	BSB
10.	Zidna	14	87,05%	BSB
11.	Ditya	13	56,25%	BSH
12.	Wiksa	13	56,25%	BSH

d. Refleksi Siklus II

B. Analisis data per Siklus

1. Analisis siklus I

a. Pertemuan 1

Hasil pengamatan pertemuan 1 memperoleh data berupa persentase kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam dengan menggunakan instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 rekapitulasi pertemua 1

No	Aspek kreativitas seni	persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	52,08%

No	Aspek kreativitas seni	persentase
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	41,66%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	29,16%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	37,05%
Rata-rata		39,98%

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan dengan rata-rata bahwa peningkatan kreativitas seni anak sebesar 39,98%. Dari hasil rata-rata tersebut masih sangat jauh dengan indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

b. Pertemuan 2

Tabel 4. 10 pertemuan 2

No	Aspek kreativitas seni	Persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	52,08%
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	41,66%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	66,66%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	56,25%
Rata-rata		54,16%

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan dengan rata-rata bahwa peningkatan kreativitas seni anak sebesar 54,16%. Dari hasil rata-

rata tersebut menyebutkan bahwa kreativitas seni anak mulai meningkat. Tetapi masih jauh dengan indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

c. Pertemuan 3

Tabel 4. 11 rekapitulasi pertemuan 3

No	Aspek kreativitas seni	Persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	72,91%
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	75%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	39,58%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	75%
Rata-rata		65,62%

Berdasarkan hasil diatas, anak sudah mulai mengoptimalkan aspek kreativitas seninya terlihat dari rata-rata persentase sudah mencapai 65,62%. Tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

2. Analisis siklus II

a. Pertemuan 1

Hasil pengamatan pertemuan 1 memperoleh data berupa persentase kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam dengan menggunakan instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 siklus II rekapitulasi pert 1

No	Aspek kreativitas seni	persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	75%
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	70,83%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	79,16%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	72,91%
Rata-rata		74,47%

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan dengan rata-rata bahwa peningkatan kreativitas seni anak sebesar 74,47%. Pada kemampuan eksplorasi dengan berbagai media menunjukkan kreativitas seni anak semakin naik. Tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

b. Pertemuan 2

Hasil pengamatan pertemuan 2 memperoleh data berupa persentase kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam dengan menggunakan instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 siklus II rekapitulasi pertemuan 2

No	Aspek kreativitas seni	persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	77,08%

No	Aspek kreativitas seni	persentase
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	77,08%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	81,25%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	81,25%
Rata-rata		79,16%

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan dengan rata-rata bahwa peningkatan kreativitas seni anak sebesar 79,16%. Hasil rata-rata persentase aspek kreativitas seni anak semakin naik. Tetapi hasil rata-rata pertemuan 2 masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

c. Pertemuan 3

Hasil pengamatan pertemuan 3 memperoleh data berupa persentase kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase bahan alam dengan menggunakan instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14 rekapitulasi siklus II pertemuan 3

No	Aspek kreativitas seni	persentase
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	85,41%
2.	Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase	85,41%

No	Aspek kreativitas seni	persentase
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	87,05%
4.	Menunjukkan sikap kemandirian	85,41%
Rata-rata		85,57%

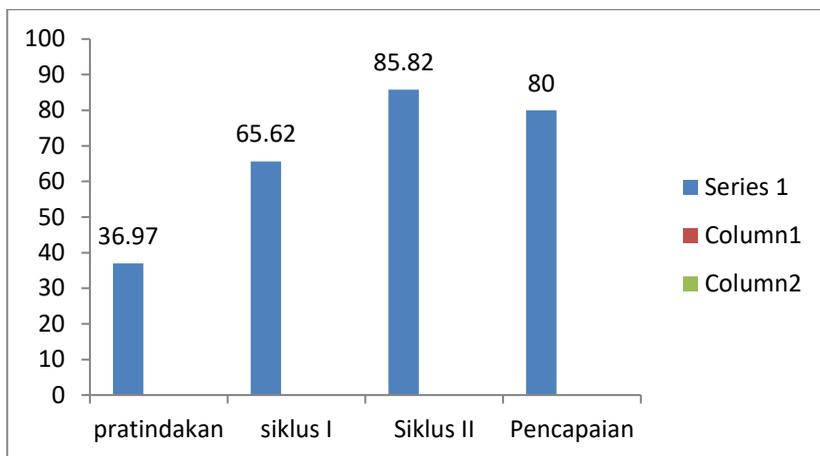
Dari hasil diatas, bahwa rata-rata pada peningkatan kreativitas seni anak sebesar 85,57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada pertemuan 3 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti harapkan yaitu 80% menurut Acep Yoni.

3. Analisis data akhir

Berdasarkan pada hasil penelitian Kreativitas Seni didapatkan hasil rata-rata sebelum tindakan sebesar 36,97% dari 12 anak. Setelah dilakukan tindakan penelitian kreativitas seni melalui kegiatan kolase bahan alam siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali mengalami peningkatan. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ketiga sebanyak 65,62% dari 12 anak, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Kemudian dilakukan penelitian Kreativitas Seni melalui kegiatan kolase bahan alam siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ketiga sebanyak 85,82% dari 12 anak. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan kreativitas seni yang

didapat dilihat pada grafik diagram dibawah ini:



Faktor yang dapat mempengaruhi adalah terdapat seorang anak yang belum cukup umur untuk ditempatkan di kelas B. Anak tersebut juga masih tergolong sangat muda. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh yang menyatakan bahwa belajar anak dipengaruhi oleh kematangan. Kematangan yang dicapai oleh setiap individu pada prinsipnya berbeda.⁵²

Pada kegiatan kolase dengan bahan yang bervariasi di RA Nurul Huda Gunungpati, guru memotivasi semua anak khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai berani mengerjakan sendiri tanpa bantuan dan bertanya kepada guru, selain itu juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian, mulai menunjukkan rasa ingin berbagi dengan teman dan

⁵² vetti priskilla Wardani, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung', *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013, 2013–15.

ingin mulai membereskan setelah kegiatan. Tetapi anak masih belum bereksplorasi dengan bahan-bahan yang disediakan guru.

Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas, hasil karya anak lebih beragam, dan anak mampu menunjukkan sikap kemandirian, melatih kesabaran saat menaburkan media yang digunakan serta mampu mengeksplorasi berbagai media yang disediakan atau bebas yang ditemukan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak-anak kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak-anak juga terlihat senang dalam kegiatan kolase baik pada siklus I maupun siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilakukan sangat bervariasi yaitu meliputi kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran berwarna serta menggunakan bahan yang beragam.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung saat meningkatkan kreativitas seni anak melalui kolase bahan alam yaitu imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri, dan keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru, serta pemahaman guru dalam melakukan kegiatan kolase sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh anak. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui kegiatan kolase karena faktor pendukung mempengaruhi keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

Faktor penghambat saat meningkatkan kreativitas seni anak

melalui kegiatan kolase bahan alam yaitu, dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika materi yang diberikan guru kurang menarik perhatian anak, maka anak akan mudah bosan dan mudah sekali mengeluh. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga dapat menjadi kendala. Ketika alat yang digunakan dalam kegiatan seperti lem perekat ada yang kering atau tidak cepat menempel. Sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelompok B RA Nurul Huda Gunungpati ini telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, yaitu hasil karya anak yang harus di jemur setelah selesai terkendala dengan cuaca. Pada saat pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan ketiga cuaca mendung, sehingga hasil karya anak tidak kering dan belum menempel dengan sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada peningkatan kreativitas seni anak pada kelompok B di RA Nurul Huda menunjukkan hasil penelitian meningkat melalui kegiatan kolase. Tindakan kelas yang dilakukan di kelas B RA Nurul Huda Gunungpati dalam penyelenggaraan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak terbukti dapat meningkat. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diuraikan persentase kreativitas anak sebagai berikut : pratindakan 36,97%, siklus I 65,62%, siklus II 85,82%.

Faktor pendukung dalam peningkatan kreativitas seni anak, yaitu imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase dan keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan Faktor penghambat dalam peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase yaitu ketika alat yang digunakan dalam kegiatan seperti lem perekat ada yang kering atau tidak cepat menempel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran.

1. Guru hendaknya memasukkan kegiatan kolase minimal satu minggu sekali agar pembelajaran tidak monoton dan terpaut pada LKA (Lembar Kerja Anak) saja. Alangkah baiknya memasukkan kegiatan kolase dengan menggunakan beragam bahan alam ke dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka

meningkatkan kreativitas anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman hijaiyyah menuju zaman yang penuh barokah dan kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti aamiin.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Santi Nisfi, Edi Hendri Mulyana, and Rosarina Giyartini, 'Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini', *PAUD Agapedia*, 5.1 (2021), 10–21
- Asmawati, Luluk, 'Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.1 (2017), 145–64
<<https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>>
- Destiana, Dita, 'Kreasi kolase Find, Collect, and Fun Together', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89
<<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>>
- Erlinda Nelly, Farida Mayar, 'Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman', *Hubungan Minat Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh*, 1.2 (2019), 117–25
- Fakhriyani, Diana Vidya, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200
<<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>>
- Felix, John, 'Sejarah Seni Rupa Eropa', *Humaniora*, 3.9 (2012), 614–21
- Hadi, Nanang Faisol, and Iskandar Iskandar, 'Art Education in the Perspective of the Quran and Hadith', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), 72–81

<<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.205>>

Hariyanto, 'Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Tk Pgrl Temanggung', *Jurnal Audi*, 4.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3025>>

Herminastiti, Rini, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun Bkb Paud Permata Bunda Jakarta', *Rosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, 445–50

Hidayat, A. N., and E. Maryanti, 'Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita', *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5.1 (2019)

Indrawati, Ani, 'Seni Yang Berbudaya Pengukir Prestasi', *ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2022), 33–40

Kasta, Ahem, 'Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang Di TK Aisyiyah Talaok', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.29210/3003297000>>

Khasanah, Yuli Nur, and Ichsan Ichsan, 'Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 69–84 <<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>>

Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni, 'Penerapan Metode Mind Map Dalam Pengembangan', *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 35–42

- Mujahidah, Sunanik, and Nuriesta Rusjianto Saputri, 'Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1.c (2021), 49–54
- Nurwita, Sysva, 'Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang', *Early Childhood Research and Practice*, 1.01 (2020), 34–37 <<https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070>>
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Safliana, Eka, 'Seni Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7.1 (2018), 100 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>>
- Sartika Ukar, Dewi, Bahran Taib, and Bujuna Alhadad, 'Cahaya Paud Analisis kreativitas menggambar anak melalui kegiatan menggambar', *Dewi Sartika, Bahran Taib*, 2020
- Shofyatun, Nurfaizin Fauziah, 'Pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak di kelompok B2 TK Melati Tondo Kecamatan Mantikulore', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: *Alfabeta*, (2017).
- Wardani, vetti priskilla, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung', *Nuevos Sistemas de*

Comunicación e Información, 2013, 2013–15

Yulida, and Veryawan, ‘Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase’, *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 19–23
<<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.770>>

Zherly Nadia Wandu □, Farida Mayar, ‘Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 I (2020)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>>

Evan sukardi & Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010),

John Felix, “Pengertian Seni Sebagai Pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa” , *Media neliti*, (Vol.3, No. 2, tahun 2012), hlm. 616.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kreativitas*, Arti kata kreativitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 5 November 2022

Martina, Ina. dkk. (2013). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Kolase. Volume 1

Mary Mayesky. “Creative Art & Activities: Painting.” *Thomson Delmar Learning*, 2004, p. xiv.

Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru & Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: PT Gramedia

- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Siti Raihanah, Ayi Sobarna dan Asep Dudi Subardini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Roudotul Athfal Melalui Teknik Kolase*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018).
- Snapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT BumiAksara, 2021.
- Sumanto. “Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.*, 2005
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan

Tinggi.

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1.

PROFIL RA

1. Sejarah Singkat Pendirian RA NURUL HUDA

Raudlatul Athfal (RA) Nurul Huda berdiri pada tanggal 01 Juli 1982 yang di dirikan oleh Tokoh Masyarakat. Pada saat itu belum memiliki ruang kelas. Pembelajaran dilaksanakan di rumah warga. Karena antusias wali murid akhirnya didirikan sebuah bangunan di tanah milik pemerintah dengan Dana dari swadaya masyarakat. Mulai saat itu, RA Nurul Huda bernaung dibawah Yayasan Al Ma'arif. Alhamdulillah samapi sekarang RA Nurul Huda masih diminati oleh masyarakat, dengan adanya jumlah siswa yang masih diatas standar. Sejak September 2015, RA Nurul Huda berada di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Randusari yang diketuai oleh Bapak Saud Suparman. Dan sudah memiliki Akta Pendirian sendiri.

2. Status RA

Menerangkan status lembaga secara administratif Raudlatul Athfal NURUL HUDA berstatus Swasta, berdiri pada tanggal 01 Juli 1982 dan telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Semarang Nomor wk/5-b/RA/368/Pgm/1987 untuk perogram Raudlatul Athfal dan Belum akreditasi.

3. Visi dan Misi RA Nurul Huda

a. Visi RA Nurul Huda

Membentuk generasi Islami yang berakhlakul karimah, cerdas dalam berpikir dan kreatif dalam berkarya

b. Misi RA Nurul Huda

- 1.) Menciptakan wawasan yang religius
 - 2.) Meningkatkan kreativitas anak
 - 3.) Menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan
 - 4.) Mengenalkan kehidupan sosial dan membina kemampuan bersosialisasi
 - 5.) Mencerdaskan kehidupan bBurung
4. Tujuan RA NURUL HUDA

Tujuan pendidikan Raudlatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, tujuan Raudlatul Athfal (RA) NURUL HUDA adalah:

- e. Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, mandiri, kreatif dan mampu berkompetensi.
- f. Menjadikan anak Islami yang Qur'ani sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan masa dewasanya.
- g. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- h. Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri sendiri, serta peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya.

Hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan RA NURUL HUDA adalah sebagai berikut:

- f. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bBurung
- g. Membangun karakteristik peserta didik yang cinta tanah air dan agamanya
- h. Memupuk rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik
- i. Memperhatikan dan menyalurkan bakat peserta didik
- j. Memberikan contoh yang baik (Senyum, Sapa, Salam dan Maaf)

Lampiran 2.

Daftar Siswa RA Nurul Huda Kelas B Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abi	Laki-laki
2.	Adzkia	Perempuan
3.	Afnan	Laki-laki
4.	Ayra	Perempuan
5.	Christal	Perempuan
6.	Mahya	Perempuan
7.	Fahri	Laki-laki
8.	Hafizh	Laki-laki
9.	Nici	Laki-laki
10.	Zidna	Perempuan
11.	Ditya	Perempuan
12.	Wiksa	Perempuan

Lampiran 3.

Daftar Guru RA Nurul Huda Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Titik Yuniarti, S.Pd.I	S1	Kepala RA
2.	Priyatiningsih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
3.	Widya Fajar Oktaviana, S.Pd	S1	Guru Kelas

Rubik Penilaian Kreativitas Seni Anak

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Kemampuan anak membuat karya seni	Jika anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lainnya	(4)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama dengan teman lainnya	(3)
		Jika anak mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih dengan bantuan	(2)
		Jika anak belum mampu membuat hasil karya dalam kegiatan kolase	(1)
2.	Melatih kesabaran saat anak menaburkan bahan kolase di kertas bergambar	Jika anak dapat melakukan dengan teliti dan sabar saat menaburkan bahan kolase pada kertas bergambar	(4)
		Jika anak tidak melakukan dengan teliti tetapi sabar saat menaburkan bahan kolase pada kertas bergambar	(3)
		Jika anak dapat melakukan dengan teliti tetapi belum sabar saat menaburkan bahan kolase pada kertas bergambar	(2)
		Jika anak tidak melakukan dengan teliti dan sabar saat menaburkan bahan kolase pada kertas bergambar	(1)
3.		Jika anak mampu mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase	(4)

	Eksplorasi dengan berbagai media	Jika anak mengkombinasikan tiga bahan dalam membuat kolase	(3)
		Jika anak menempel dua bahan dalam membuat kolase	(2)
		Jika anak hanya menempel satu bahan dalam membuat kolase	(1)
4.	Sikap Kemandirian	Jika anak dapat berbagi dengan teman dan membereskan mainan setelah kegiatan	(4)
		Jika anak belum dapat berbagi dengan teman tetapi ingin membereskan mainan setelah kegiatan	(3)
		Jika anak dapat berbagi dengan teman tetapi tidak mau membereskan mainan setelah kegiatan	(2)
		Jika anak tidak ingin sama sekali berbagi dengan teman dan tidak mau membereskan mainan setelah kegiatan	(1)

Lampiran 5

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Pratindekan

No	Nama anak	Aspek Kreativitas												Skor	Persentase				
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media						Sikap Kemandirian			
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)			(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abi	✓				✓				✓				✓				5	31,25%
2	Adzkia		✓			✓				✓				✓				5	31,25%
3	Afnan	✓				✓				✓				✓				4	25,00%
4	Christal		✓					✓		✓						✓		9	56,25%
5	Mahya		✓			✓				✓				✓				5	31,25%
6	Nici	✓				✓				✓				✓				5	31,25%
7	Fahri			✓				✓		✓				✓	✓			9	56,25%
8	Hafizh	✓				✓				✓				✓				4	25,00%
9	Ayra		✓				✓			✓					✓			8	50,00%
10	Zidna		✓			✓				✓				✓				6	37,50%
11	Diyaa	✓				✓				✓				✓				4	25,00%
12	Wiksa		✓			✓				✓						✓		7	43,75%
Jumlah		21				17				12				21				71	
Persentase		43,75				35,41				25				43,75				147,91	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala Sekolah Huda



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

Tsalis Fatihatul 'Izzah

Lampiran 6

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1

No	Nama anak	Aspek Kreativitas																Skor	Persentase
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media				Sikap Kemandirian					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)		
1	Abi	✓				✓				✓				✓				5	31,25
2	Adzkia		✓															5	31,25
3	Afnan	✓				✓				✓				✓				5	31,25
4	Christal			✓			✓				✓					✓		10	62,05
5	Mahya		✓					✓			✓				✓			7	43,75
6	Nici		✓												✓			6	37,05
7	Fahri			✓														9	56,25
8	Hafizh	✓				✓				✓				✓				4	25
9	Ayra		✓				✓				✓				✓			8	50
10	Zidna		✓					✓			✓				✓			6	37,05
11	Ditya	✓				✓				✓				✓				5	31,25
12	Wiksa		✓				✓				✓				✓			6	37,05
Jumlah		25				20				14				18				76	
Persentase		52,08				41,66				29,16				37,05				39,98	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)
 Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)
 Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala Sekolah Huda



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatiniingsih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

Tsallits Fatihatul 'Izzah

Lampiran 7

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Siklus I Pertemuan 2

No	Nama anak	Aspek Kreativitas																Skor	Persentase
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media				Sikap Kemandirian					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)		
1	Abi	✓				✓				✓				✓				8	50
2	Adzkia	✓								✓					✓			10	62,05
3	Afnan	✓				✓				✓				✓				9	56,25
4	Christal		✓							✓				✓				11	68,75
5	Mahya		✓				✓			✓				✓				11	68,75
6	Nici	✓				✓				✓				✓				9	56,25
7	Fahri		✓			✓				✓				✓		✓		11	68,75
8	Hafizh	✓				✓				✓				✓				8	50
9	Ayra	✓						✓		✓				✓				10	62,05
10	Zidna	✓				✓				✓	✓			✓	✓			9	56,25
11	Ditya	✓					✓			✓				✓				9	56,25
12	Wiksa		✓			✓				✓				✓				9	56,25
Jumlah		28				26				32				27				213	
Persentase		58,33				54,16				66,66				56,25				71	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala Sekolah Huda



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatingsih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

Tsulits Fatihatul 'Izzah

Lampiran 8

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Siklus I Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek Kreativitas												Skor	Persentase				
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media						Sikap Kemandirian			
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)			(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abi			✓				✓				✓				✓		10	62,05
2	Adzkia				✓			✓				✓				✓		12	75
3	Afnan	✓						✓				✓				✓		9	56,25
4	Christal			✓				✓				✓				✓		13	81,25
5	Mahya			✓				✓				✓				✓		10	62,05
6	Nici			✓				✓				✓				✓		10	62,05
7	Fahri			✓				✓				✓				✓		12	75
8	Hafizh	✓						✓				✓				✓		10	62,05
9	Ayra			✓				✓				✓				✓		12	75
10	Zidna			✓				✓				✓		✓				9	56,25
11	Ditya	✓						✓				✓		✓				8	50
12	Wiksa			✓				✓				✓		✓				10	62,05
Jumlah		35				36				19				36				99	
Persentase		72,91				75				39,58				75				65,62	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)
 Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)
 Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala Sekolah Huda



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatingsih, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Tsalits Fatihatul 'Izzah

Lampiran 9

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Siklus II Pertemuan 1

No	Nama anak	Aspek Kreativitas												Skor	Persentase				
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menabungkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media						Sikap Kemandirian			
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)			(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abi			✓				✓				✓					✓	13	81,25%
2	Adzka				✓			✓				✓					✓	14	87,05%
3	Afnan	✓					✓					✓					✓	9	56,25%
4	Christal				✓			✓				✓					✓	16	100%
5	Mahya				✓			✓				✓					✓	14	87,05%
6	Nici			✓				✓				✓					✓	14	87,05%
7	Fahri			✓				✓				✓					✓	14	87,05%
8	Hafizh			✓				✓				✓					✓	14	87,05%
9	Ayra	✓					✓					✓					✓	14	87,05%
10	Zidna			✓			✓					✓					✓	11	68,75%
11	Ditya				✓			✓				✓					✓	14	87,05%
12	Wiksa	✓				✓						✓					✓	9	56,25%
Jumlah		36				37				38				35				156	
Rata-rata		75				70,83				79,16				72,91				52	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)
 Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)
 Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala RA Nurul Huda



Tiik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Tsalis Fatihatul 'Izzah

Lampiran 10

Lembar Observasi Checklist Kreativitas Anak Melalui Kolase Bahan Alam Siklus II Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek Kreativitas												Skor	Persentase				
		Kemampuan membuat karya seni				Melatih kesabaran saat menaburkan bahan kolase				Eksplorasi dengan berbagai media						Sikap Kemandirian			
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)			(1)	(2)	(3)	(4)
1	Abi			✓				✓					✓				✓	14	87,05%
2	Adzhia				✓			✓					✓				✓	15	93,75%
3	Afnan		✓						✓			✓			✓			9	56,25%
4	Christal			✓				✓				✓				✓		16	100%
5	Mahya			✓				✓				✓				✓		15	93,75%
6	Nici		✓					✓				✓				✓		14	87,05%
7	Fabri			✓				✓				✓				✓		16	100%
8	Hafizh			✓				✓				✓				✓		11	68,75%
9	Ayra			✓				✓				✓				✓		15	93,75%
10	Zidna				✓			✓				✓				✓		14	87,05%
11	Ditya			✓				✓				✓				✓		13	81,25%
12	Wiksa			✓				✓				✓				✓		11	68,75%
		41				41				42				41				165	
		85,41				85,41				87,05				85,41				85,82	

Skor 1 : Belum Berkembang (0%-25%)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%)

Skor 2 : Mulai Berkembang (26%-50%)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (76%-100%)

Kepala RA Nural Huda



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatingsih, S.Pd.I

Mahasiswa Peneliti

Tsalits Fatihatul 'Izzah

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

Semester / Bulan / Minggu ke : I / November / 16
 Hari / Tanggal : Senin, 28 November 2022
 Kelompok / Usia : TK B / 5 - 6 Tahun
 Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Udara / Burung

A. Cerita : Burung

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
7. Anak mampu marapkan mainannya sendiri tanpa diingatkan
8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
12. Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya

C. Alat dan bahan : lem kertas, kertas bergambar Burung, beras, batu, batang pisang dan daun kering.

D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita tentang Burung • Guru dan anak menyanyikan lagu • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang hewan Burung • Kegiatan membuat kolase bebas dengan gambar Burung <p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan

	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama • Berdoa sesudah makan
	<p>Recalling :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang


 Kepala R... arul Huda
 Titik Yantiarti, S.Pd.I

Guru Kelas

 Priyatining Sih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

 Tsalits Fatihatul Izzah

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

- Semester / Bulan / Minggu ke** : I / November / 16
- Hari / Tanggal** : Rabu, 30 November 2022
- Kelompok / Usia** : TK B / 5 - 6 Tahun
- Tema / Sub Tema** : Binatang / Binatang Udara / Kupu-kupu
- A. Cerita : Kupu-kupu
- B. Tujuan Kegiatan :
1. Anak berani memimpin berdo'a
 2. Anak terbiasa bersikap ramah
 3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
 4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
 5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
 6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
 7. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
 8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
 9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
 10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
 11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
- C. Alat dan bahan : Lem kertas, kertas bergambar Kupu-kupu, beras, batu, batang pisang dan daun kering.
- D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita sambil memperlihatkan gambar lebah • Guru dan anak menyanyikan lagu • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kata di dalam buku Anak • Kegiatan membuat kolase bebas dengan gambar Kupu-kupu <p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan • Makan bersama

	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah makan
	<p>Recalling :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang

Mengetahui
Kepala Sekolah Al Huda



Titik Yumarti, S.Pd.I

Guru Kelas

Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

Tsalits Fatihatul Izzah

Lampiran 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Desember / 16
Hari / Tanggal : Kamis, 01 Desember 2022
Kelompok / Usia : TK B / 5 - 6 Tahun
Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Udara / kupu-kupu

A. Cerita : kupu-kupu

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
7. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan

C. Alat dan bahan : Lem kertas,lem, kayu, kertas bergambar kupu-kupu, beras, batu, batang pisang dan daun kering.

D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita tentang Kupu-kupu • Guru dan anak menyanyikan lagu • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain membuat kolase bebas dengan gambar kupu-kupu <p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan • Makan bersama • Berdoa sesudah makan

	<p>Recalling :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang



Titik Yuniarti, S.Pd.I

Kepala R... Huda

Guru Kelas

Priyatiningasih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

Tsalits Fatihatul Izzah

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

Semester / Bulan / Minggu ke : I / Desember / 17
Hari / Tanggal : Senin, 05 Desember 2022
Kelompok / Usia : TK B / 5 - 6 Tahun
Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias/ Bunga

A. Cerita : Macam-Macam Tanaman

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
7. Anak mampu marapkan mainannya sendiri tanpa diingatkan
8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
12. Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya

C. Alat dan bahan : lem kertas, lem kayu, kertas bergambar bunga, beras, batu, kuaci dan kapas.

D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita sambil memperlihatkan macam-macam tanaman • Guru dan anak menyanyikan lagu "lihat kebunku" • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang macam-macam tanaman • Berkeliling disekitar sekolah dengan menyebutkan macam-macam tanaman • Kegiatan kolase bebas dengan tema tanaman

	<p>Recalling :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang anda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang



 Kepala Sekolah
 Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

 Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

 Tsalits Fatihatul Izzah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

Semester / Bulan / Minggu ke : 1 / Desember / 17
 Hari / Tanggal : Rabu, 07 Desember 2022
 Kelompok / Usia : TK B / 5 - 6 Tahun
 Tema / Sub Tema : Tanaman / Cara menanam tanaman / Bunga

A. Cerita : Menanam Tanaman

B. Tujuan Kegiatan :

1. Anak berani memimpin berdo'a
2. Anak terbiasa bersikap ramah
3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
7. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan

E. Alat dan bahan : lem kertas, kertas bergambar bunga, beras, batu, kuaci dan kapas.

C. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu
	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita tentang cara menanam tanaman • Guru dan anak menyanyikan lagu • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan
	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kolase bebas dengan gambar bunga anggrek • Kegiatan menanam pohon di area sekolah
	<p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan

	<p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan • Makan bersama • Berdoa sesudah makan
	<p>Recalling :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang

Mengetahui,

 Kepala PAUD Huda
 Titik Yuniarti, S.Pd.I

Guru Kelas

 Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti

 Tsalihs Fatihatul Izzah

Lampiran 16

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Nurul Huda Tahun 2022/2023

- Semester / Bulan / Minggu ke** : 1 / Desember / 17
- Hari / Tanggal** : Kamis, 08 Desember 2022
- Kelompok / Usia** : TK B / 5 - 6 Tahun
- Tema / Sub Tema** : Tanaman/ Cara Memelihara Tanaman/ Bunga
- A. Cerita : Memelihara Tanaman Bunga
- B. Tujuan Kegiatan :
1. Anak berani memimpin berdo'a
 2. Anak terbiasa bersikap ramah
 3. Anak terbiasa berkata tolong dan terima kasih
 4. Anak dapat membedakan perbuatan yang benar dan yang salah
 5. Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan
 6. Anak mampu melaksanakan tugas dari guru
 7. Anak mampu merapikan mainannya sendiri tanpa diingatkan
 8. Anak mampu menjaga kebersihan kelas
 9. Anak dapat mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat
 10. Anak mampu menuliskan suku kata menjadi kata
 11. Anak mampu membaca symbol yang diberikan
- C. Alat dan bahan : lem kertas, lem kayu, kertas bergambar bunga, beras, batu, kapas, dan kuaci.
- D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.30	<p>Fisik motorik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan lagu <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris untuk masuk kelas • Penerapan SOP Kearifan Lokal • Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun • Guru memperkenalkan tema dan sub tema hari ini • Guru dan anak bercerita cara memelihara tanaman bunga • Guru dan anak menyanyikan lagu lihat kebunku • Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan membuat kolase bebas dengan gambar bunga • Kegiatan menyiram tanaman bunga <p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdoa sebelum makan • Makan bersama

	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah makan
	Recalling : <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain • Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain • Penguatan pengetahuan yang didapat anak • Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum pulang • Menginformasikan kegiatan untuk esok hari • Memberikan pesan kepada anak • salam • pulang

Mengetahui,

 Nurl Huda
 S.Pd.I

Guru Kelas


 Priyatiningih, S.Pd.I

Mahasiswi Peneliti


 Tsalits Fatihatul Izzah

Lampiran 18

Dokumentasi







Lampiran 10

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Juni 2022

Nomor : B-13 /Un.10.3//1.6/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Tsalits Fatihatul Izzah
NIM : 1903106010
Judul : Peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa pada kelompok B di RA Nurul Huda Gunungpati

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Tsalits Fatihatul Izzah

NIM 1903106010

Fakultas: FITK

Program Studi

:PIAUD

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	16	20	11 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	48	26,2 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	6	36	20 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	11	51	27,8 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	28	15 %
Jumlah		44	183	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali / Baik / Cukup)

Semarang, 22 November 2022

Mengetahui,
Korektor

Ketua Jurusan

Rista Sundari, M.Pd.
NIP: 199303032019032016

Mursid, M.Ag.
NIP: 1967030520011210


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
 email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-6756/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/08/2021

This is to certify that

TSALITS FATIHATUL IZZAH

Date of Birth: June 06, 2001
Student Reg. Number: 1903106010

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
 Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
 On August 25th, 2021
 and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 417



Semarang, August 30th, 2021

Director,

H. Ahs Asikin, M.A.
NIP. 19690724-1999031002

Certificate Number : 120213246

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
 email: ppta@walisongo.ac.id

شهادة

B-5628/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/07/2021

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
TSALITS FATIHATUL IZZAH :

تاريخ و محل الميلاد : Semarang, 06 Juni 2001

رقم القيد : 1903106010

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٢ يونيو ٢٠٢١

بتقدير: مقبول (٣٣٦)

لها الشهادة بناء على طلبها

Semarang, يولي
 مدير
 السيد حاشقن الماجستير الحاج

رقم التوظيف : ١٩٦٩.٧٢٤١٩٩٩.٠٢١.٠٧

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
 جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
 جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
 مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
 راسب : ٢٩٩ وأدناها
 رقم الشهادة: 220213099



Lampiran 18

Riwayat Hidup

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Tsalits Fatihatul 'Izzah
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 06 Juni 2001
NIM : 1903106010
Alamat Rumah : Randusari RT04,RW02, Kel
Nongkosawit, Kec Gunungpati, Kota
Semarang
No. hp : 085640304615
Email : salisfatihatulizzah@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Nurul Huda (Lulus Tahun 2007)
 - b. MI Raudlatul Athfal (Lulus Tahun 2013)
 - c. MTs Al-Asror (Lulus Tahun 2016)
 - d. MA Al-Asror (Lulus Tahun 2019)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Nurul Huda

Semarang, 01 Februari 2023



Tsalits Fatihatul 'Izzah
NIM: 1903106010